

**POLA PERSEBARAN DAN PERKEMBANGAN DAKWAH
ORGANISASI MASYARAKAT (ORMAS) ISLAM
(Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos,
Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2021)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**ASHARI MUJAMIL
NIM. 16240037**

Pembimbing:

**Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-303/Un.02/DD/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA PERSEBARAN DAN PERKEMBANGAN DAKWAH ORGANISASI MASYARAKAT(ORMAS) ISLAM (Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASHARI MUJAMIL
Nomor Induk Mahasiswa : 16240037
Telah diujikan pada : Senin, 21 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62466ae955bd2



Penguji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 623dc9acea043



Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62406a056647d



Yogyakarta, 21 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62467202953ed



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

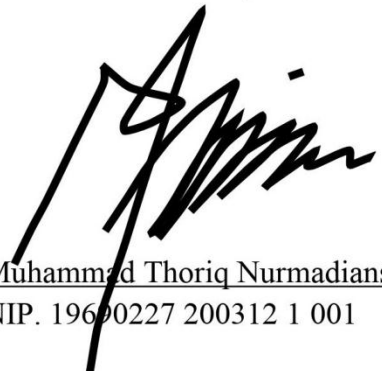
Nama : Ashari Mujamil
NIM : 16240037
Judul Skripsi : Pola Persebaran dan Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah,

Yogyakarta, 12 Februari 2022
Pembimbing,



Muhammad Thoriq Nurmadiansyah
NIP. 19690227 200312 1 001



Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP. 19690401 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashari Mujamil
NIM : 16240037
Semester : 11
Jurusan/Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pola Persebaran dan Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2022

Yang menyatakan,



Ashari Mujamil

NIM. 16240037

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

— Q.S. Ali ‘Imran : 104¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur’an, 3:104, *Qur’an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/103>, diakses tanggal 25 Februari 2022.

KATA PENGANTAR

Dengan ikhtiar yang telah dilaksanakan, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya, serta salawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi dengan judul “Pola Persebaran dan Perkembangan Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2021” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan sebuah karya dari peneliti yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Strata I di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, A.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah, FDK, UIN Sunan Kalijaga.
4. Aris Risdiana, S.Sos.I., M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dra. Siti Fatimah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan segenap penguji (Dr. Andy Dermawan, M.Ag. dan Achmad Muhammad, M.Ag.) yang telah bersedia untuk membimbing, mengoreksi, memberikan saran dan nasihat, serta memotivasi penyusun sehingga mampu menyusun Skripsi dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan FDK UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses pembelajaran dan penyelesaian studi penyusun.
7. Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (BAPPELITBANGDA) Kabupaten Cilacap yang mengizinkan penyusun untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepala Desa Maos Lor beserta segenap jajaran pemerintahannya terutama Mukhasan, S.H., selaku Kepala Seksi Pemerintahan yang membantu proses pengambilan data penelitian.
9. Segenap narasumber yang memberikan data dan informasi penelitian, yang tidak bisa disebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat.
10. Kedua orang tua penyusun, Bapak Nisman dan Ibu Siti Marinah yang memberikan dukungan dan doa tanpa akhir, yang restunya senantiasa

mengalir dan membuat penyusun dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Kedua adik penyusun, Aqlan Subekti dan Ni'matul Choiriati yang telah menjadi warna dalam kehidupan penyusun. Teriring harapan supaya penyusun mampu menjadi pemimpin yang baik bagi mereka.
12. Segenap teman seperjuangan, mahasiswa/i Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2016 (Rise of Madani).
13. Segenap keluarga besar Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – Cilacap (HIMMAH SUCI) dan Himpunan Mahasiswa Cilacap di Yogyakarta (HIMACITA), organisasi primordial yang bersedia menjadi wadah penyusun untuk berproses di luar kegiatan perkuliahan.
14. Keluarga besar UKM JQH al Mizan, *Study Club* SADAKO dan Pengurus DEMA-U UIN Sunan Kalijaga Kabinet Perjuangan Periode 2019, tempat singgah penuh ilmu dan pengalaman untuk berdialektika bersama.
15. Segenap penghuni Asrama Wijayakusuma yang telah berbagi ruang untuk berdinamika bersama.
16. Segenap anggota Kelompok 56 Kuliah Kerja Nyata (KKN) 105 Desa Jeruklegi Wetan, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.
17. Pihak-pihak lain yang telah mendukung penyusun dalam berbagai hal, yang tidak bisa disebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat.

Penyusun memahami bahwa penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna dari penyusunan bahasa maupun isi bahasan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan terhadap tulisan ini. Akhir kata, penyusun berharap semoga tulisan ini menjadi bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2022
Penyusun,

Ashari Mujamil
NIM. 16240037

ABSTRAKSI

Ashari Mujamil, NIM. 16240037, *Pola Persebaran dan Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2021*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

Dakwah Islamiyah tidak terlepas dari peran penting organisasi dakwah, termasuk organisasi masyarakat (ormas) Islam dalam upaya membangun masyarakat menuju tatanan madani. Persebaran ormas Islam yang merambah sampai wilayah pedesaan menjadi tolok ukur adanya misi dakwah yang harus dibawa sampai kalangan masyarakat kecil sekalipun. Terlebih, dalam perkembangan dakwahnya terlihat dinamika yang menarik untuk dikaji sebagaimana yang terdapat di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pada wilayah tersebut, terdapat 5 (lima) macam ormas/ kelompok Islam yang hidup berdampingan, di antaranya Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Jamaah Muslimin (Hizbullah), dan Salafi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021 – 28 Januari 2022 dengan menggunakan metode kualitatif. Sebagai perpaduan antara keilmuan Manajemen Dakwah dan Geografi, penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan dengan 3 (tiga) alat analisis, yaitu analisis struktur keruangan, analisis pola keruangan dan analisis proses keruangan. Untuk mencari data primer dan sekunder penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, uji kredibilitas data yang digunakan adalah uji triangulasi sumber data yang mewakili pemerintah desa, tokoh/ pemuka ormas Islam dan jemaah ormas Islam di Desa Maos Lor.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil dan simpulan berupa pola persebaran dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor memiliki struktur keruangan berupa kenampakan-kenampakan titik (*point features*). Adapun pola keruangan dari persebaran titik tersebut berupa pola *random* secara menyeluruh, sedangkan secara parsial berpola *random* untuk jemaah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, serta berpola *clustered* (berkelompok) untuk jemaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Jamaah Muslimin (Hizbullah) dan Salafi. Perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor memiliki dinamika yang mengarah pada sikap toleran dan keterbukaan, meskipun sempat terjadi gejolak pada fase kemunculan Jamaah Muslimin (Hizbullah) dan fase perkembangan Salafi.

Kata kunci: *Pola Persebaran, Perkembangan Dakwah, Ormas Islam*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAKSI..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teori | 15 |
| G. Metode Penelitian | 29 |
| H. Sistematika Pembahasan | 37 |
| BAB II GEOGRAFI ISLAM DESA MAOS LOR DAN ORMAS ISLAM DI DALAMNYA | 39 |
| A. Geografi Desa Maos Lor..... | 39 |

| | |
|---|------------|
| B. Organisasi Masyarakat (ormas) Islam di Desa Maos Lor..... | 44 |
| BAB III PEMBAHASAN | 53 |
| A. Pola Persebaran Dakwah Organisasi Masyarakat Islam..... | 54 |
| 1. Analisis Strukur Keruangan..... | 55 |
| 2. Analisis Pola Keruangan..... | 59 |
| B. Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat Islam..... | 71 |
| 1. Perkembangan Dakwah Ormas Islam (Analisis Proses Keruangan)..... | 71 |
| 2. Kegiatan Dakwah Kemasyarakatan Masing-Masing Ormas Islam | 83 |
| BAB IV PENUTUP | 97 |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |
| LAMPIRAN..... | 104 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 41 |
| Tabel 2.2 Distribusi Usia Penduduk | 41 |
| Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk | 41 |
| Tabel 2.4 Profesi Penduduk | 42 |
| Tabel 2.5 Banyaknya Pemeluk Agama Desa Maos Lor Tahun 2020 | 44 |
| Tabel 3.1 Pertanyaan Geografi Struktur Keruangan..... | 56 |
| Tabel 3.2 Kegiatan Dakwah Nahdlatul Ulama (NU)..... | 84 |
| Tabel 3.3 Kegiatan Dakwah Muhammadiyah..... | 86 |
| Tabel 3.4 Kegiatan Dakwah Jamaah Muslimin (Hizbullah)..... | 90 |
| Tabel 3.5 Kegiatan Dakwah Salafi | 94 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Skema Triangulasi Sumber Data..... | 37 |
| Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Maos Lor..... | 40 |
| Gambar 2.2 Struktur Pemerintahan Desa..... | 43 |
| Gambar 3.1 Contoh Pola <i>Clustered</i> , <i>Dispersed</i> , dan <i>Random</i> | 60 |
| Gambar 3.2. Peta Persebaran Basis Dakwah ormas Islam Desa Maos Lor ... | 68 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 104 |
| Lampiran 2. Dokumentasi Gambar Pelaksanaan Penelitian | 111 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Data Sekunder Penelitian | 116 |
| Lampiran 4. Transkrip Wawancara..... | 127 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian..... | 197 |
| Lampiran 6. Lain-Lain | 198 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, yaitu “Pola Persebaran dan Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2021”, maka dirasa perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Pola Persebaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti sistem, cara kerja, serta bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan persebaran berasal dari kata sebar yang berarti berserak, bertabur dan berpencar.²

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979) dalam Moch. Choirurrozi (2009), pola dan sebaran gejala tertentu di muka bumi merupakan salah satu studi dalam objek formal geografi. Lebih lanjut, pola sebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai gejala itu sendiri. Pola sebaran sebagai bentuk atau

² Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 20 September 2021.

rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses sebaran.³

Istilah pola persebaran dalam penelitian ini merujuk pada bentuk pencarian letak basis ormas Islam dan kegiatan dakwahnya sebagai objek formal Geografi Islam dalam Manajemen Dakwah. Penentuan jenis pola persebaran dapat dilihat berdasarkan jarak antarbasis dakwah ormas Islam yang dibantu menggunakan peta persebaran.

2. Perkembangan Dakwah

Dakwah berarti segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan.⁴

Dalam perkembangan terkini dakwah secara substantif bisa dipahami dalam dua dimensi yaitu *pertama*, dakwah sebagai ilmu dan *kedua*, dakwah sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, dakwah merupakan kesatuan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang antar bagiannya saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu yang bersifat teoritis maupun praktis. Sedangkan dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (harakah) transformasi Islam

³ Moch. Choirurrozi, *Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2008*, hlm. 4.

⁴ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5.

menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jamaah, umah dan daulah.⁵

Istilah perkembangan dakwah pada penelitian ini merujuk pada aktivitas/ kegiatan dakwah serta dinamika umat muslim khususnya organisasi masyarakat Islam pada lokasi penelitian.

3. Organisasi Masyarakat Islam

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁶

Ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Quran dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang; baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.⁷

⁵ Hasyim Hasanah, "Arah Pengembangan Dakwah melalui Sistem Komunikasi Islam", *AT_TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 4:1, (Juni, 2016), hlm. 132-133.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, pasal 1 ayat (1).

⁷ Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 71.

Adapun istilah organisasi masyarakat Islam di sini merujuk pada kelompok-kelompok umat Islam yang berada di lokasi penelitian, baik yang sudah berupa lembaga formal (memiliki SK ormas) maupun belum.

4. Studi Geografi Islam

Geografi merupakan disiplin ilmu yang menganalisis variasi keruangan dalam artian kawasan-kawasan (*region*) dan hubungan-hubungan antara variabel keruangan.⁸

Dalam Al-Qur'an sangat banyak ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Geografi, mulai dari bentuk bumi, penciptaan bumi dan langit, hingga gejala-gejala dan fenomena alam. Sangat banyak ilmuwan-ilmuwan geografi yang lahir dari agama Islam, mereka melakukan perjalanan keliling dunia dan menghasilkan karya-karya, seperti : catatan perjalanan, peta, buku, dan sebagainya. Tak pelak, Islam banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan Geografi.⁹

Dengan demikian, Geografi Islam berarti suatu studi yang diterapkan untuk menganalisis segala hal tentang keislaman menggunakan pendekatan geografi. Studi Geografi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang digunakan

⁸ E. Banowati, *Geografi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 1.

⁹ Siti Nurkholisah Setia Permana, "Studi Islam Geografi 2019", *Sains Informasi Geografi Universitas Pendidikan Indonesia*, <http://saig.upi.edu/2019/10/14/studi-islam-geografi-2019/>, diakses tanggal 2 Oktober 2021.

untuk mengkaji pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam sebagai subjek dan objek penelitian.

5. Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

Desa Maos Lor merupakan sebuah wilayah di Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Buaran, Dusun Lancar, Dusun Tengah, dan Dusun Palinggihan.

Adapun wilayah tersebut menjadi batasan lokasi penelitian secara eskplisit.

6. Tahun 2015-2021

Penulisan tahun 2015-2021 menjadi batasan waktu terhadap topik penelitian yang diangkat, yakni fase diman dinamika organisasi masyarakat Islam di Desa Maos Lor secara keseluruhan dapat dikaji dan ditelusuri secara mendalam.

B. Latar Belakang

Dakwah sebagai proses mengajak atau menyeru kepada umat Islam menjadi alat untuk mengembangkan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaanya, metode dakwah yang lazim digunakan antara lain, yaitu: (1) *bil hikmah*; (2) *mujadalah*; dan (3) *mau'idhoh hasanah*

menjadi pedoman dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁰

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan ormas-ormas Islam. Ormas-ormas Islam di Indonesia telah mengemban peran penting sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Peran-peran itu terus dilakukan yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik di bidang pendidikan, sosial, budaya dan politik. Sebagai bagian dari sejarah Indonesia tentu peran itu pasang surut tetapi tetap saja kehadiran ormas-ormas Islam sebagai kekuatan *civil society* sangat relevan dan penting.¹¹

Persebaran ormas Islam yang merambah sampai wilayah pedesaan menjadi tolok ukur adanya misi dakwah yang harus dibawa sampai kalangan masyarakat kecil sekalipun. Belum lagi, berbagai macam ormas Islam dengan masing-masing ideologi dan ciri khasnya menambah keberagaman proses dakwah yang dilakukan. Konstruksi sosial masyarakat pedesaan yang sebagian besar masih tradisional dan memiliki jiwa sosial

¹⁰ Al-Qur'an, 16:125. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

¹¹ Yon Machmudi, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, (Depok: PTTI UI, 2013), hlm. 15.

yang tinggi menjadi sasaran dakwah yang relevan bagi ormas-ormas Islam. Terlebih, sikap toleransi yang tinggi membuat masyarakat berkenan menerima pelaku dakwah darimanapun, asalkan tidak menyimpang dari tatanan dan norma yang berlaku. Sehingga, misi dakwah yang membawa kepada perkembangan masyarakat khususnya umat Islam akan lebih terasa di wilayah pedesaan.

Penelitian ini secara spesifik membahas mengenai fenomena masyarakat berupa pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor. Desa Maos Lor merupakan salah satu kawasan di wilayah Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Buaran, Dusun Lancar, Dusun Tengah, dan Dusun Palinggihan. Wilayah ini berada di dataran rendah dan memiliki akses yang cukup mudah karena dilalui oleh Jalan Kabupaten.

Pola persebaran dan perkembangan ormas Islam inilah yang menjadi topik penelitian ini, dimana untuk menelitinya diperlukan pisau bedah berupa studi Geografi Islam dalam Manajemen Dakwah. Geografi dalam Islam bukan merupakan ilmu yang baru dan menjadi wawasan yang sebaiknya diketahui oleh umat muslim. Bahkan Allah SWT menyerukan kepada manusia untuk berjalan di muka bumi dan melihat fenomena yang terjadi, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 137:

“Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan lihatlah bagaimana akibat (perbuatan) orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya”¹²

¹² Al-Qur'an, 3:137

Fenomena di atas termasuk ke dalam fenomena geografi keruangan yang terkait dengan unsur keislaman berupa dakwah ormas Islam. Untuk mengkaji fenomena geografi di atas, peneliti menggunakan pendekatan keruangan dengan tetap mengedepankan pendekatan manajemen dakwah. Alat analisis yang digunakan berupa analisis struktur keruangan, pola keruangan dan proses keruangan. Penelitian ini mengangkat topik yang baru dalam Studi Manajemen Dakwah, karena pengantar pembelajaran Geografi Islam yang dipelajari masih sebatas mengenai wawasan seputar negara-negara Islam sebagai objek kajian skala mayor. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan harapan memperluas wawasan keilmuan serta membuktikan fenomena persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah “Bagaimana pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos. Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2021?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

2. Manfaat

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta wawasan keilmuan khususnya bagi Jurusan Manajemen Dakwah.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi tentang pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam khususnya di Desa Maos Lor sebagai catatan sejarah dan pedoman penerapan strategi pengembangan dakwah yang dilaksanakan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini mempertegas bahwa penelitian tentang “Pola Persebaran dan Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah” belum pernah diangkat dan

dibahas dalam penelitian atau karya tulis apapun. Meski demikian, peneliti memerlukan referensi berupa penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut:

Jurnal karya Akhmad Sukardi yang berjudul “Dakwah pada Masyarakat Pedesaan: Suatu Tinjauan Sosiologis”, membahas tentang metode pengembangan dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Hasilnya, metode pengembangan dakwah yang dapat dilakukan di pedesaan yaitu menggunakan pendekatan bahasa struktur dan kultur yang relevan dengan masyarakat desa, kerjasama dengan pemerintah atau pemimpin desa, metode demonstrasi, metode kontak langsung, kunjungan ke rumah, serta membantu mencari solusi dari problema yang dihadapi masyarakat.¹³

Jurnal karya Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila yang berjudul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Media Massa”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menemukan data-data tentang perbandingan strategi pemanfaatan media massa dalam dakwah antardua objek penelitian, yaitu ormas Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Hasilnya, ditemukan perbedaan dan persamaan dalam pemanfaatan media massa antardua ormas Islam tersebut. Perbedaannya terletak pada penggunaan media massa *online* lebih efektif bagi ormas Islam Nahdlatul Ulama, sedangkan penggunaan media massa berupa surat kabar atau buletin

¹³ Akhmad Sukardi, “Dakwah pada Masyarakat Pedesaan: Suatu Tinjauan Sosiologis”, *Al-Munzir*, 8:2, (November, 2015), hlm. 129.

lebih efektif bagi ormas Islam Muhammadiyah. Persamaannya terletak pada sistem pemanfaatan, sistem pengelolaan, dan sistem kerja sama dengan media massa lain.¹⁴

Jurnal karya Kamaluddin dan H. Nurfin Sihotang yang berjudul “Peta Dakwah Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan” yang membahas tentang pemetaan kondisi dakwah serta problem dan solusinya. Setelah dilaksanakan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa dakwah Islam di wilayah ini belum maksimal dengan rincian: dakwah rutin di masyarakat hanya ditemukan di beberapa desa, umumnya dakwah dilaksanakan di hari-hari besar, jumlah da’i sangat minim dan *skill* yang serba terbatas, serta keberadaan Suku Nias Kristen pendatang yang berpotensi menimbulkan konflik antarsuku dan agama. Alternatif solusi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan membangun koordinasi antarda’i, ormas Islam, MUI dan pemerintah daerah untuk peningkatan manajemen dakwah serta ukhuwah.¹⁵

Jurnal karya Wildan Imaduddin Muhammad yang berjudul “Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya: Studi Kasus Persis dan PUI”, yang memaparkan sejarah dua ormas Islam di Jawa Barat, yaitu Persatuan Islam (Persis) dan Persatuan Umat Islam (PUI), dan dampaknya terhadap konstruksi sosial terutama perkembangan pendidikan Islam. Hasilnya, ditemukan bahwa kemunculan kedua ormas Islam ini memengaruhi

¹⁴ Achmad Slamet, Aida Farichatul Laila, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa”, *Jurnal An-Nida*, 10:1, (Januari-Juni, 2018), hlm. 88.

¹⁵ Kamaluddin, H. Nurfin Sihotang, “Peta Dakwah Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan”, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3:1, (Juni, 2017), hlm. 1-2.

modernisasi pemikiran umat Islam di Jawa Barat. Secara praktis, masyarakat Sunda yang menganut Islam tradisional pada akhirnya terpinggirkan dari daerah perkotaan ke pedesaan.¹⁶

Jurnal karya Aditya Nurullahi Purnama dan Singgih Tri Sulistiyono yang berjudul “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970-2016”, membahas mengenai perkembangan LDII Kota Semarang dari 1970 hingga 2016. Melalui penggunaan empat tahap dalam metode sejarah, penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh LDII Kota Semarang dalam mempertahankan eksistensi dengan menggunakan dua strategi, yaitu kultural dan struktural. Perlahan tapi pasti, performa dakwah yang baru telah mengubah wajah LDII Kota Semarang yang semula dianggap ancaman berubah menjadi kekuatan.¹⁷

Jurnal karya Abdul Karim, dkk, yang berjudul “Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining”, yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dakwah di Kota Semarang. Pendekatan data mining dilakukan dengan mengimplementasikan algoritma *fuzzy c-means* (FCM) agar mendapatkan jumlah kluster optimum pada klasterisasi potensi dakwah di Kota Semarang. Kajian ini memberikan informasi, dalam kegiatan dakwah yang efektif diperlukan

¹⁶ Wildan Imaduddin Muhammad, “Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya: Studi Kasus Persis dan PUI”, *Analisis*, 16:2, (Desember, 2016), hlm. 75.

¹⁷ Aditya Nurullahi Purnama, Singgih Trisulistiyono, “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970-2016”, *Historiografi*, 1:1, (2020), hlm. 81.

kepastian dan kejelasan mengenai sasaran dakwah melalui pemetaan dakwah berupa klasterisasi potensi dakwah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan strategi dakwah bagi keberhasilan implementasi studi dakwah, sehingga perubahan perilaku pada sasaran dakwah dapat dicapai.¹⁸

Skripsi karya Moch. Choirurrozi yang berjudul “Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2008”, yang membahas tentang pola persebaran dan distribusi permukiman di wilayah tersebut dengan teknik observasi dan analisis data sekunder. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis tetangga terdekat. Hasilnya, terdapat tiga jenis pola dan distribusi persebaran permukiman di wilayah penelitian, yaitu mengelompok, *random*, dan seragam.¹⁹

Jurnal karya Indra Bisowarno Putra, Robertus Sudaryanto, dan Mohammad Gamal Rindarjono yang berjudul “Kajian Penyebab Penggunaan Lahan (Fisik dan Sosial) Perkebunan Teh Jamus di Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini mengkaji bagaimana proses spasial dan faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan di perkebunan teh Jamus Kabupaten Ngawi tahun 1990-2010. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis proses keruangan. Hasilnya, selama tahun 1990-2010 di perkebunan teh Jamus telah terjadi proses spasial perubahan luasan lahan. Faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut secara fisik & sosial

¹⁸ Abdul Karim, dkk, “Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining”, *Jurnal Dakwah Risalah*, 32:1, (Juni, 2021), hlm. 40.

¹⁹ Moch. Choirurrozi, *Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2008*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. ix.

adalah : (1) Rencana Tapak (*Site Plan*) Kawasan Wisata Lereng Gunung Lawu; (2) Program Penanaman Sejuta Pohon Pelindung; (3) Pemadatan Populasi Teh; (4) Pengurangan Tenaga Kerja; (5) Kebutuhan Listrik.²⁰

Skripsi karya Anharudin yang berjudul “Konversi Agama Pengikut Jamaah Muslimin (Hizbullah) menuju Salafi Tahun 2004-2006 di Desa Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”, yang membahas tentang proses konversi agama pengikut Jamaah Muslimin (Hizbullah) ke Salafi serta keberagaman jemaah setelah konversi. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Adapun dari hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab konversi yaitu adanya benturan pemahaman ilmu hadits yang diperoleh dari Jamaah Muslimin (Hizbullah) serta adanya faktor intelektual mengenai pemikiran terkait Jamaah, Imamah, dan Bai’at. Selain itu, diketahui bahwa jemaah yang telah melakukan konversi menjadi lebih giat dalam mempelajari ilmu agama berupa Al Qur’an, Hadits, Bahasa Arab, serta berbagai kajian kitab empat madzhab.²¹

Berdasarkan tinjauan terhadap kajian pustaka di atas, maka penelitian tentang “Pola Persebaran dan Perkembangan Dakwah Organisasi Masyarakat (ormas) Islam: Studi Geografi Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-

²⁰ Indra Bisowarno Putra, Robertus Sudaryanto, Mohammad Gamal Rindarjono, “Kajian Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan (Fisik dan Sosial) Perkebunan Teh Jamus di Kabupaten Ngawi”, *Jurnal GeoEco*, vol. 1:1, (Januari, 2015), hlm. 101.

²¹ Anharudin, *Konversi Agama Pengikut Jamaah Muslimin (Hizbullah) menuju Salafi Tahun 2004-2006 di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. ix.

2021” ini merupakan topik baru yang perlu dikaji. Penelitian ini memiliki perbedaan berupa ruang lingkup wilayah penelitian yang lebih spesifik hanya terbatas pada Desa Maos Lor. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan keruangan (*spatial approach*) dalam studi Geografi, yang terdiri dari analisis struktur keruangan (*spatial structure*), pola keruangan (*spatial pattern*) dan proses keruangan (*spatial process*). *Output* yang diharapkan dari penelitian ini berupa peta persebaran basis ormas Islam di Desa Maos Lor dan perkembangannya dalam lingkup dakwah yang dilaksanakan.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pola Persebaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti sistem, cara kerja, serta bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan persebaran berasal dari kata sebar yang berarti berserak, bertabur dan berpencah.²²

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979) dalam Moch. Choirurrozi (2009), pola dan sebaran gejala tertentu di muka bumi merupakan salah satu studi dalam objek formal geografi. Lebih lanjut, pola sebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai gejala itu sendiri. Pola sebaran sebagai bentuk atau

²² Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 20 September 2021.

rangkaian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses sebaran.²³

Terdapat 3 (tiga) jenis pola persebaran, yaitu mengelompok, seragam/ menyebar dan acak. Pola persebaran yang mengelompok dan seragam akan lebih mudah berkembang dibandingkan dengan pola persebaran acak karena pola persebaran yang mengelompok akan memudahkan aktivitas lembaga serta membantu menyusun perencanaan dan pengembangan selanjutnya.²⁴

Pola persebaran yang dikatakan seragam/ menyebar, mengelompok dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara demikian ini perbandingan antara pola persebaran dapat dilakukan dengan baik, bukan saja dari segi waktu melainkan juga dalam segi ruang.²⁵

2. Tinjauan tentang Perkembangan Dakwah

a. Definisi Dakwah

Terminologi dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang, atau mengajak.²⁶ Dalam Kamus Bahasa Arab, kata

²³ Moch. Choirurrozi, *Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2008*, hlm. 4.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Andy Dermawan, *Ibda Binafsika: Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 29.

dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Lebih lanjut, kata *da'a* memiliki sinonim dengan kata *nida'an*, *munadatan*, yang berarti menyeru, memanggil, panggilan.²⁷

Dalam perkembangannya, dakwah juga diartikan sebagai mengajak dan mengundang umat manusia secara bersama-sama ke arah kebaikan menuju Tuhan, dengan jalan yang bijaksana untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kata 'mengajak, memanggil dan mengundang' mengandung unsur pengertian mengenai kemampuan 'prinsip komunikasi'. Di dalamnya, termasuk keilmuan konseptual, yakni mengenai cara merumuskan jalan menuju kepada kebaikan dan kebahagiaan serta perangkat yang semestinya dimiliki oleh si pemanggil dan mengundang (*da'i* atau *muballigh*) dalam rangka menuju tujuan yang ingin dicapainya.²⁸

Dakwah sangat erat kaitannya dengan proses pemahaman Islam secara komprehensif yang melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktifitas kehidupan. Ajaran aqidah, syariah dan akhlak dapat diterapkan secara utuh, bukan setengah-

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 127 dan 448.

²⁸ Andy Dermawan, *Ibda Binafsika: Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris*, hlm. 29-30.

setengah yang menyebabkan pada pola kehidupan yang memisahkan antara ajaran agama dengan urusan duniawi.²⁹

b. Perkembangan Dakwah di Masyarakat

Dakwah merupakan usaha membangun dan mengembangkan masyarakat. Karena itu, dakwah harus bersifat integratif, menyatu dengan kehidupan masyarakat dan membangun kesadaran tunggal akan makna dan nilai pembangunan serta perubahan. Dalam situasi kehidupan masyarakat yang kompleks, dakwah harus dapat membaca peluang. Dakwah harus mampu memanfaatkan celah guna menyatukan visi dan misi dakwah dengan kehidupan yang dialami masyarakat.³⁰

Menyatu dengan kehidupan dalam hal ini bukan berarti larut di dalamnya, namun kegiatan dakwah harus:³¹

- 1.) Dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang aktual, sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
- 2.) Dakwah harus berpijak pada dasar persoalan dan kebutuhan masyarakat yang tengah dialami.

²⁹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 26.

³⁰ M. Rasyid Ridla, Afif Rifai, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2017), hlm. 120.

³¹ *Ibid.*

- 3.) Dakwah harus melibatkan partisipasi masyarakat semaksimal mungkin, sehingga masyarakat dapat ikut merumuskan rencana secara detail sesuai dengan kondisi dan keadaan mereka.
- 4.) Dakwah harus bersifat integratif dalam kehidupan masyarakat, maka seharusnya dakwah dipersiapkan dan berangkat dari dalam situasi dan kondisi masyarakat.
- 5.) Dakwah yang bernilai adalah dakwah yang secara nyata mampu menjawab persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat.

3. Tinjauan tentang Organisasi Masyarakat Islam

a. Definisi Organisasi Masyarakat Islam

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.³² Ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Quran dan

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, pasal 1 ayat (1).

Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang; baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.³³

b. Macam-Macam Organisasi Masyarakat Islam di Indonesia

Macam-macam Organisasi Masyarakat (ormas) Islam yang berkembang di Indonesia diurutkan berdasarkan waktu pendirian adalah sebagai berikut:³⁴

- 1.) Syarikat Islam (SI) – (10 September 1912)
- 2.) Muhammadiyah – (18 November 1912)
- 3.) Al Irsyad Al Islamiyyah – (6 September 1914)
- 4.) Mathla'ul Anwar – (10 Juli 1916)
- 5.) Persatuan Umat Islam (PUI) – (21 Desember 1917)
- 6.) Persatuan Islam (PERSIS) – (12 September 1923)
- 7.) Nahdlatul Ulama (NU) – (31 Januari 1926)
- 8.) Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) – (5 Mei 1928)
- 9.) Pemuda Muslimin Indonesia (Pemuda Muslim) – (25 November 1928)
- 10.) Al Washliyah – (30 November 1930)
- 11.) Al Ittihadiyyah – (27 Januari 1953)
- 12.) Nahdlatul Wathan (NW) – (1 Maret 1953)
- 13.) Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) – (14 April 1961)
- 14.) Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) – (26 Februari 1967)
- 15.) Dewan Masjid Indonesia (DMI) – (22 Juni 1972)
- 16.) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) – (1 Juli 1972)

³³ Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 71.

³⁴ Anonim, "Daftar Organisasi Massa Islam di Indonesia", *Scribd*, <https://www.scribd.com/document/440341612/Daftar-Organisasi-Massa-Islam-Di-Indonesia>, diakses tanggal 2 Oktober 2021.

- 17.) Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) – (19 September 1972)
- 18.) Hidayatullah – (5 Februari 1973)
- 19.) Majelis Ulama Indonesia (MUI) – (26 Juli 1975)
- 20.) Majelis Dakwah Islamiyah – (24 Mei 1978)
- 21.) Wahdah Islamiyah – (18 Juni 1988)
- 22.) Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) – (7 Desember 1990)
- 23.) Forum Umat Islam (FUI) – (1 November 2000)
- 24.) Majelis Az Zikra – (2005)
- 25.) Himpunan Ahlus Sunnah untuk Masyarakat Islami (Hasmi) – (2005)
- 26.) Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) – (2006)
- 27.) Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) – (2012)
- 28.) Lembaga Dakwah Kemuliaan Islam (LDKI) – (9 Juni 2013)
- 29.) Forum Dakwah Islam Indonesia (FDII) – (21 Juni 2014)
- 30.) Front Pembela Islam (FPI) – (21 Juni 2019)

4. Tinjauan tentang Geografi Islam

a. Definisi Geografi Islam

Geografi berasal dari bahasa Yunani *geo* (s) dan *graphien*. *Geo* (s) artinya bumi, *graphien* artinya menggambarkan, mendeskripsikan atau mencitrakan. Secara harfiah geografi berarti ilmu yang menggambarkan tentang bumi.³⁵

³⁵ Murtianto dalam Rusdi Effendi, *Buku Ajar Geografi dan Ilmu Sejarah: Deskripsi Geohistori untuk Ilmu Bantu Sejarah*, (Banjarmasin: 2020, Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNLAM), hlm. 2.

Geografi merupakan disiplin ilmu yang menganalisis variasi keruangan dalam artian kawasan-kawasan (*region*) dan hubungan-hubungan antara variabel keruangan.³⁶

Dalam Al-Qur'an sangat banyak ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Geografi, mulai dari bentuk bumi, penciptaan bumi dan langit, hingga gejala-gejala dan fenomena alam. Sangat banyak ilmuwan-ilmuwan geografi yang lahir dari agama Islam, mereka melakukan perjalanan keliling dunia dan menghasilkan karya-karya, seperti : catatan perjalanan, peta, buku, dan sebagainya. Tak pelak, Islam banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan Geografi.³⁷

Dalam pelajaran dan cakupan geografi, geografi tidak hanya mempelajari tempat saja, tetapi mencakup (1) Tempat beserta segala isinya, baik fenomena fisik maupun fenomena manusianya; (2) Interaksi antar fenomena fisik dan fenomena manusianya; (3) Mendeskripsikan perubahan pola tempat tempat dan menjelaskan bagaimana pola tersebut. Secara terus menerus mengajukan pertanyaan untuk memahami kenampakan fisik dan

³⁶ E. Banowati, *Geografi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 1.

³⁷ Siti Nurkholisah Setia Permana, "Studi Islam Geografi 2019", *Sains Informasi Geografi Universitas Pendidikan Indonesia*, <http://saig.upi.edu/2019/10/14/studi-islam-geografi-2019/>, diakses tanggal 2 Oktober 2021.

cultural dari tempat-tempat dan kedudukan alamnya di permukaan bumi.³⁸

Dengan demikian, Geografi Islam adalah suatu studi yang mendeskripsikan fenomena-fenomena keislaman dalam suatu kawasan dengan analisis yang merujuk pada ruang lingkup dan pendekatan geografi.

b. Konsep Esensial Geografi

Para Ahli Geografi Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Geograf Indonesia (IGI) dalam Pertemuan Ilmiah Tahunan pada tahun 1988 menghasilkan sepuluh konsep esensial geografi, yaitu:³⁹

- 1.) Konsep lokasi; Konsep lokasi menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi. Secara pokok konsep lokasi dibedakan menjadi Lokasi Absolut dan Lokasi Relatif.
- 2.) Konsep jarak; Jarak berkaitan erat dengan lokasi dan perhitungan keuntungan berkaitan antar lokasi.
- 3.) Konsep keterjangkauan; Keterjangkauan berhubungan dengan kemudahan interaksi dan caranya antar lokasi.
- 4.) Konsep morfologi; Morfologi merupakan perwujudan bentuk daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan

³⁸ Rusdi Effendi, *Buku Ajar Geografi dan Ilmu Sejarah: Deskripsi Geohistori untuk Ilmu Bantu Sejarah*, hlm. 18.

³⁹ *Ibid*, hlm. 19-20.

atau penurunan wilayah seperti erosi dan pengendapan atau sedimentasi.

- 5.) Konsep aglomerasi; Aglomerasi atau pemusatan adalah kecenderungan persebaran penduduk yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit dan bersifat menguntungkan, karena kesamaan gejala ataupun faktor-faktor umum yang menguntungkan.
- 6.) Konsep nilai kegunaan; Nilai kegunaan suatu fenomena di muka bumi bersifat relatif, artinya nilai kegunaan itu tidak sama, tergantung dari kebutuhan penduduk yang bersangkutan.
- 7.) Konsep pola; Geografi mempelajari pola-pola, bentuk, dan persebaran fenomena di permukaan bumi.
- 8.) Konsep deferensial areal; Wilayah pada hakikatnya adalah suatu perpaduan antara berbagai unsur, baik unsur lingkungan alam ataupun kehidupan.
- 9.) Konsep interaksi/interdependensi; Interaksi adalah kegiatan saling memengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat lainnya.
- 10.) Konsep keterkaitan keruangan; Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan adalah derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat atau ruang.

c. Struktur Ilmu Geografi

Ilmu Geografi sebagai subyek dari integrasi berbagai studi yang umumnya dikenal sebagai ilmu bantu dari geografi. Menurut Peter Hagget membagi menjadi beberapa percabangan, yaitu:⁴⁰

1.) Geografi Fisik

Sebagai salah satu kajian sistematis geografi, cabang geografi fisik mempelajari bentang lahan (*landscape*) yaitu bagian ruang dari permukaan bumi yang dibentuk oleh interaksi dan interdependensi bentuk lahan. Geografi Fisik meliputi: Geologi, Geomorfologi, Meteorologi dan Klimatologi, Hidrologi, Oceanografi, Biogeografi, Kosmografi, dan Pedologi.

2.) Geografi Manusia

Sebagai salah satu kajian sistematis geografi, cabang geografi manusia mempelajari tentang aspek sosial, ekonomi dan budaya penduduk. Geografi Manusia meliputi: Geografi Ekonomi, Demografi, Geografi Politik, Etnografi, Geografi Sosial, Geografi Industri, Geografi Pariwisata, Geografi Sejarah, Geografi Pertanian, dan Geografi Transportasi.

3.) Geografi Regional

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 20-29.

Geografi regional merupakan studi tentang variasi persebaran gejala dalam ruang pada waktu tertentu baik lokal, nasional, maupun kontinental. Geografi regional terbagi atas Geografi Regional Berdasarkan Zonasi dan Geografi Regional Berdasarkan Kultur.

4.) Geografi Teknik

Studi terbaru di bidang ilmu geografi yang berkembang seiring pesatnya perkembangan teknologi yang mempelajari cara-cara memvisualisasikan dan menganalisis data dan informasi geografis dalam bentuk peta, diagram, foto udara dan citra hasil penginderaan jauh. Geografi teknik terbagi atas: Kartografi, Penginderaan Jauh, Sistem Informasi Geografi (SIG), dan Metode Kuantitatif Geografi.

d. Pendekatan dalam Geografi

Geografi mempelajari geosfer dengan menggunakan pendekatan kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Pendekatan kelingkungan artinya geografi selalu melihat bagaimana hubungan dan keterkaitan antara aspek fisik dan makhluk hidup lainnya dalam permukaan bumi. Pendekatan kewilayahan atau regional artinya geografi selalu melihat ruang sebagai wadah yang memiliki keunikan atau

perbedaan dengan wilayah lainnya sebagai hasil interaksi dan integrasi antara aspek fisik dan manusia yang berada di dalamnya. Konteks keruangan artinya geografi selalu melihat ruang dalam pengertian tiga dimensi, yaitu atas (atmosfer), bawah (litosfer), dan luasan (hidrosfer, biosfer dan antroposfer). Geografi selalu melihat pola penyebaran suatu fenomena dalam ruang atau permukaan bumi, bagaimana keterkaitan antara fenomena dengan fenomena lain di lain tempat dan bagaimana pengaruh dari suatu fenomena (gejala) terhadap fenomena (gejala) lain dalam ruang yang jauh lebih luas.⁴¹

Adapun pendekatan keruangan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pisau bedah berupa analisis- analisis sebagai berikut:⁴²

1.) Struktur Keruangan

Menyangkut analisis yang berkaitan dengan elemen-

elemen pembentuk ruang itu sendiri. Elemen-elemen yang

demikian dapat diabstraksikan ke dalam tiga bentuk utama

yakni (1) kenampakan-kenampakan titik (*point features*),

(2) kenampakan-kenampakan garis (*line features*), dan (3)

kenampakan-kenampakan bidang (*areal features*).

Analisis yang dipakai bertitik tolak dari permasalahan

⁴¹ Hartono, Toni Kurniawan (ed.), *Geografi: Jelajahi Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, (Bandung; Citra Praya, 2007), hlm. 18.

⁴² Walbiden Lumbantoruan, "Pendekatan Geografi sebagai Ciri Khas Ilmu Geografi", *Jurnal Pendidikan Science*, vol. 25:3, (September, 2001), hlm. 30-31.

struktur (susunan) elemen-elemen pembentuk ruang itu pada ruang tertentu dan dapat menjawab beberapa pertanyaan geografi, seperti: (1) *what* (apa)?, (2) *where* (dimana)?, (3) *when* (kapan)?, (4) *why* (mengapa)?, dan (5) *how* (bagaimana)?, serta (6) *who suffers what and who benefits what* (dampak atau dayaguna bagi manusia)?

2.) Pola Keruangan

Menekankan analisisnya pada distribusi elemen-elemen pembentuk ruang seperti pada kenampakan-kenampakan titik, garis dan bidang. Ini mempunyai predikat sendiri-sendiri baik secara implisit maupun secara eksplisit dalam hal agihan keruarganya. Untuk kenampakan titik dapat didefinisikan dengan beberapa contoh seperti bentuk kluster, random dan reguler. Agihan keruangan dari kenampakan garis contohnya paralel, anuler, radial sentripetal, radial sentripugal dan sebagainya. Agihan kenampakan-kenampakan bidang dapat berpola seperti kipas, empat persegi panjang, dan seperti gurita. Selanjutnya, ke-enam bentuk pertanyaan geografi di muka selalu disertakan dalam setiap analisisnya.

3.) Proses Keruangan

Menekankan analisisnya pada perubahan-perubahan elemen-elemen pembentuk ruang dan ruangnya sendiri. Karena analisis perubahan selalu terkait dengan dimensi kewaktuan, (*temporal dimension*), maka baik ruang maupun dimensi kewaktuan mendapat tempat yang sangat penting dalam analisis proses keruangan. Dalam hal ini, minimal harus ada dua titik waktu yang digunakan sebagai dasar analisis. Ini berarti makin banyak titik waktu yang digunakan akan makin akurat dan reliabel hasil yang diperoleh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴³ Lebih lanjut, penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika

⁴³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 12.

hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁴⁴

Penelitian ini secara eksplisit menggunakan pendekatan keruangan (*spatial approach*) dalam studi geografi. Pendekatan keruangan adalah cara penyelidikan atau pengamatan yang menitikberatkan pada fenomena geosfer dalam suatu ruang. Jadi, kerangka analisisnya menekankan eksistensi (keberadaan) ruang sebagai penekanannya. Eksistensi ruang dalam artian geografi dapat dipandang dari segi struktur keruangan (*spatial structure*), pola keruangan (*spatial pattern*) dan proses keruangan (*spatial processes*).⁴⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.⁴⁶ Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴⁷

Subjek penelitian ini antara lain, yaitu:

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 80-81.

⁴⁵ Hagget (1979), Bintarto (1979), dan Yunus (1996) dalam Walbiden Lumbantoruan, "Pendekatan Geografi sebagai Ciri Khas Ilmu Geografi", hlm. 30.

⁴⁶ Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993), hlm. 132.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

- a. Pemerintah Desa Maos Lor.
- b. Tokoh penggerak/ pemuka masing-masing ormas Islam di Desa Maos Lor.
- c. Jemaah/ *mad'u* masing-masing ormas Islam di Desa Maos Lor.

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian.⁴⁸ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam yang berada di Desa Maos Lor.

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1.) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer

merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan

keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁴⁹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 91.

⁴⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm.79.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

2.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan.⁵⁰

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.) Observasi

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi ini dilaksanakan secara sistematis dan non-partisipatif. Observasi yang sistematis adalah observasi dalam pelaksanaannya dipersiapkan terlebih dahulu baik yang berkaitan dengan aspek yang akan diobservasi, waktu dan tempat observasi maupun alat observasi yang digunakan. Kemudian observasi non-partisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan *observer* dalam kegiatan yang

⁵⁰ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 113.

sedang diobservasi. Dengan demikian, dalam observasi ini observer murni bertindak sebagai pengamat.⁵¹

Maka dari itu, peneliti bertindak sesuai dengan keperluan hanya sebatas untuk mengambil data secara sistematis dan sebatas menjadi pengamat.

2.) Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang belum diperoleh dalam observasi. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan wawancara yang mendalam, peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis oleh peneliti.⁵³

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah Pemerintah Desa Maos Lor (Kepala Desa/ perangkat), Tokoh penggerak/ pemuka, serta

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 272-273.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 216.

⁵³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 117.

jemaah/ mad'u pada masing-masing ormas Islam di Desa Maos Lor.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dari observasi dan wawancara, dalam hal ini berupa peta wilayah Desa Maos Lor, struktur pemerintahan dan ormas Islam yang ada, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian.



⁵⁴ Nana Saodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.

4. Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis struktur keruangan (*spatial structure*), pola keruangan (*spatial pattern*) dan proses keruangan (*spatial processes*) yang termasuk pendekatan keruangan (*spatial approach*) dalam studi geografi. Berdasarkan uraian di atas, analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan fenomena pola persebaran dan perkembangan dakwah dengan elemen-elemen berupa ormas Islam di Desa Maos Lor. Instrumen penelitian disajikan dengan poin-poin sebagai berikut:

a. Analisis Struktur Keruangan

Abstraksi kenampakan elemen-elemen ini dibatasi dengan kenampakan-kenampakan titik (*point features*) berupa lokasi yang menjadi basis dakwah masing-masing ormas Islam yang ada di Desa Maos Lor. Data yang akan dianalisis adalah data perolehan observasi dan wawancara pada wilayah yang menjadi

basis dakwah ormas Islam di lokasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan wawancara disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan geografi, antara lain:

- 1.) Fenomena dakwah apa yang terjadi pada ormas Islam di lokasi penelitian?
- 2.) Dimana letak fenomena dakwah ormas Islam terjadi?
- 3.) Kapan fenomena dakwah tersebut terjadi?
- 4.) Bagaimana fenomena dakwah tersebut terjadi?

- 5.) Mengapa fenomena dakwah tersebut terjadi?
- 6.) Siapa yang melakukan dan menerima dampak atas fenomena dakwah tersebut?

b. Analisis Pola Keruangan

Analisis ini digunakan sebagai alat bedah selanjutnya setelah struktur keruangan, yakni berupa penarikan simpulan atas distribusi kenampakan-kenampakan titik yang disebutkan di atas. Data distribusi atau pola persebaran tersebut dianalisis dan dideskripsikan berkenaan dengan fenomena dakwah yang terjadi di masyarakat.

c. Analisis Proses Keruangan

Analisis ini digunakan untuk menjabarkan proses dakwah yang terjadi pada masing-masing ormas Islam di lokasi penelitian dengan menekankan pada minimal 2 (dua) titik waktu (temporal), yakni waktu terbentuknya atau merambahnya ormas

Islam serta perkembangan situasi terkini dari proses dakwah yang dilaksanakan oleh ormas Islam tersebut.

5. Uji Keabsahan Data

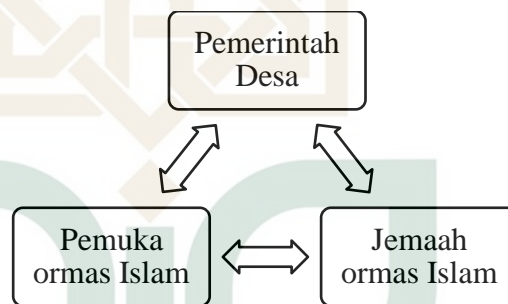
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektifitas).⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik observasi,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121.

wawancara dan dokumentasi; serta triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁶

Pengecekan dengan triangulasi sumber data didasarkan pada data hasil wawancara dengan subjek-subjek penelitian dengan skema sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Triangulasi Sumber Data



Sumber: Hasil Dokumentasi Diolah

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat dengan rincian 5 (lima) bab pembahasan untuk mempermudah memahami alur penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I berisi pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu Geografi Desa Maos Lor dan organisasi masyarakat (ormas) Islam di dalamnya.
3. BAB III merupakan pembahasan hasil dari penelitian ini yang mencakup pola persebaran dan perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
4. BAB IV merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, ditemukan beberapa kesimpulan, *pertama* terdapat 5 (lima) organisasi masyarakat (ormas) Islam di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Jamaah Muslimin (Hizbullah), dan Salafi.

Kedua, pola persebaran dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor memiliki struktur keruangan berupa kenampakan-kenampakan titik (*point features*), didasarkan pada letak basis dakwah masing-masing ormas. Kemudian, berdasarkan struktur keruangan tersebut diperoleh pola keruangan secara menyeluruh berupa pola *random*, sedangkan untuk pola secara parsial adalah pola *random* untuk jamaah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah serta pola *clustered* (berkelompok) untuk jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Jamaah Muslimin (Hizbullah), dan Salafi.

Ketiga, perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor memiliki dinamika yang mengarah pada sikap toleran dan keterbukaan, meskipun sempat terjadi gejolak. Awal mulanya terdapat 2 kelompok ormas terdahulu yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dengan dinamika berupa gesekan pemahaman, yang kemudian gejolak terjadi saat kemunculan Jamaah Muslimin (Hizbullah) tahun. Adapun kehadiran

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) memiliki perkembangan yang kurang signifikan, dan gejolak kembali terjadi saat kelompok Salafi mulai berkembang dengan signifikan, dimana ditemukan sebagian jemaah Jamaah Muslimin (Hizbullah) berpindah ke kelompok Salafi. Sampai saat ini, perkembangan dakwah ormas Islam di Desa Maos Lor berfokus pada kegiatan dakwah masing-masing dan tetap menjaga harmonisasi kemasyarakatan.

B. Saran

Beberapa saran peneliti sampaikan baik secara teoritis maupun praktis untuk dapat ditindaklanjuti oleh:

1. Pemerintah Desa Maos Lor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi arsip Pemerintah Desa Maos Lor dan dijadikan referensi pemberdayaan masyarakat, khususnya umat Islam dikemudian hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan pemecahan masalah apabila terdapat suatu permasalahan atau gejolak antarormas Islam di Desa Maos Lor, sehingga mampu menyikapinya sesuai dengan karakteristik masing-masing ormas Islam yang bersangkutan.

2. Ormas Islam Desa Maos Lor

Bagi masing-masing penggerak ormas Islam di Desa Maos Lor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk pengembangan dakwah kemasyarakatan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk bisa dikembangkan lagi serta menemukan pengetahuan baru yang serupa dengan pola persebaran dan perkembangan dakwah, serta kajian lain terkait organisasi dakwah berupa ormas Islam atau kelompok dakwah islamiyah lainnya. Selain itu, bagi jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan penelitian ini mampu menginspirasi pengembangan keilmuan manajemen dakwah melalui elaborasi dengan keilmuan lain yang terkait dan relevan untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 16:125. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.
- Anharudin, *Konversi Agama Pengikut Jamaah Muslimin (Hizbullah) menuju Salafi Tahun 2004-2006 di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Anonim, "Daftar Organisasi Massa Islam di Indonesia", *Scribd*, <https://www.scribd.com/document/440341612/Daftar-Organisasi-Massa-Islam-Di-Indonesia>, diakses tanggal 2 Oktober 2021.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Muhammad Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Banowati, E. *Geografi Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Choirurrozi, Moch., *Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun 2008*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Ali Chozin, Muhammad "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia", *Jurnal Dakwah*, 14:1, 2013.
- Daniel, Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Dermawan, Andy, *Ibda Binafsika: Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Dodi, Limas, *Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan; Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, *Al Tahrir*, 17:1, Mei, 2017.
- Effendi, Rusdi, *Buku Ajar Geografi dan Ilmu Sejarah: Deskripsi Geohistori untuk Ilmu Bantu Sejarah*, Banjarmasin: Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNLAM, 2020.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hartono; Toni Kurniawan (ed.), *Geografi: Jelajahi Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, Bandung; Citra Praya, 2007.
- Hasanah, Hasyim, Arah Pengembangan Dakwah melalui Sistem Komunikasi Islam, *AT_TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 4:1, Juni, 2016.
- Hasna, Hayu Haq Fitria, *Analisis Pola Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sleman*, Tugas Akhir, Yogyakarta: Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia, 2015.
- Indriantoro, Nur; Bambang Supomo dalam Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010.
- Kamaluddin, H. Nurfin Sihotang, “Peta Dakwah Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan”, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3:1, Juni, 2017.
- Karim, Abdul, dkk, “Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining”, *Jurnal Dakwah Risalah*, 32:1, Juni, 2021.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Lumbantoruan, Walbiden, “Pendekatan Geografi sebagai Ciri Khas Ilmu Geografi”, *Jurnal Pendidikan Science*, vol. 25:3, September, 2001.
- Machmudi, Yon, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, Depok: PTTI UI, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993.
- Muhammad, Wildan Imaduddin, “Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya: Studi Kasus Persis dan PUI”, *Analisis*, 16:2, Desember, 2016.
- Munir, M.; Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ottoman, Asal Usul dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 14:2, 2014.

- Permana, Siti Nurkholisah Setia, “Studi Islam Geografi 2019”, *Sains Informasi Geografi Universitas Pendidikan Indonesia*, <http://saig.upi.edu/2019/10/14/studi-islam-geografi-2019/>, diakses tanggal 2 Oktober 2021.
- Purnama, Aditya Nurullahi; Singgih Trisulistiyono, “Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970-2016”, *Historiografi*, 1:1, 2020.
- Putra, Indra Bisowarno; Robertus Sudaryanto, Mohammad Gamal Rindarjono, “Kajian Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan (Fisik dan Sosial) Perkebunan Teh Jamus di Kabupaten Ngawi”, *Jurnal GeoEco*, vol. 1:1, Januari, 2015.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Ridla, M. Rasyid; Afif Rifai, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2017.
- Salman, Abu, DR. HC. R. Wali Al-Fattaah dan Peranannya dalam Jamaah Muslimin (Hizbullah): Sebuah Kajian Historis tentang Gerakan Dakwah Islamiyah di Jakarta Tahun 1953-1976, Skripsi, Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 1989.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 20 September 2021.
- Shomad, Abdul, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Slamet, Achmad; Aida Farichatul Laila, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa”, *Jurnal An-Nida*, 10:1, Januari-Juni, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhilman, “Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah”, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19:1, Juli, 2019.
- Sukardi, Akhmad; “Dakwah pada Masyarakat Pedesaan: Suatu Tinjauan Sosiologis”, *Al-Munzir*, 8:2, November, 2015.

Sukmadinata, Nana Saodiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, pasal 1 ayat (1).

